

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUASAN PETANI
TERHADAP PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA PAMALAYAN
KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

***FACTORS INFLUENCING FARMERS' SATISFACTION WITH AGRICULTURAL
EXTENSION SERVICES IN PAMALAYAN VILLAGE, CIJEUNGJING SUBDISTRICT,
CIAMIS REGENCY***

**SALSABILA KHOERUNNISA¹, IVAN SAYID NURAHMAN^{2*}, BENIDZAR M.
ANDRIE³**

^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail : v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian berperan strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani, namun keberhasilannya kerap terkendala keterbatasan jumlah penyuluh, beban kerja tinggi, serta rasio penyuluh-desa yang belum ideal, termasuk di Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Kondisi ini mendorong perlunya kajian empiris mengenai kepuasan petani sebagai indikator keberhasilan penyuluhan, dengan merujuk pada teori kepuasan layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kompetensi Penyuluh, Relevansi Materi, Intensitas Penyuluhan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Kepuasan Petani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *Explanatory Research* dengan desain korelasional-asosiatif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert terhadap 78 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin dari populasi 359 petani padi menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, serta dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh, intensitas penyuluhan, dan dukungan kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani, sedangkan relevansi materi tidak berpengaruh signifikan. Dukungan kelembagaan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan, menunjukkan bahwa peran kelompok tani, sarana pendukung, dan dukungan instansi terkait menjadi aspek penting dalam meningkatkan kepuasan petani. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263, sehingga mampu menjelaskan 26,3% variasi kepuasan petani.

Kata kunci: Kepuasan Petani, Penyuluhan Pertanian, Kelembagaan

ABSTRACT

Agricultural extension services play a strategic role in improving farmers' capacity and welfare. However, their effectiveness is often constrained by the limited number of extension agents, heavy workloads, and the non-ideal extension agent-to-village ratio, including in Pamalayan Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency. These conditions underscore the need to examine farmers' satisfaction as an indicator of the effectiveness of agricultural extension services based on service satisfaction theory. This study aimed to analyze the effects of Extension Agents' Competence, Material Relevance, Extension Intensity, and Institutional Support on Farmers' Satisfaction. The research employed a quantitative explanatory approach with a correlational-associative design. Primary data were collected using a Likert-scale questionnaire administered to 78 respondents selected through the Slovin formula from a population of 359 rice farmers using Simple Random Sampling. The data were analyzed using Multiple Linear Regression. The results indicate that Extension Agents' Competence, Extension Intensity, and Institutional Support have a positive and significant effect on Farmers' Satisfaction, while Material Relevance has no significant effect. Institutional Support is the most

influential factor, highlighting the importance of farmers' groups, supporting facilities, and institutional assistance in enhancing farmers' satisfaction. Simultaneously, all four variables significantly affect Farmers' Satisfaction, with an Adjusted R Square of 0.263, indicating that the model explains 26.3% of the variation in Farmers' Satisfaction.

Keywords: *Farmers' Satisfaction; Agricultural Extension Services; Institutional Support.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian dan ketahanan pangan di Indonesia (Khairunnisa *et al.*, 2021). Dalam pembangunan pertanian, penyuluh berperan sebagai *agent of change* yang menjembatani transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada petani guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. Optimalisasi peran penyuluh memerlukan dukungan faktor internal seperti kompetensi dan motivasi penyuluh, maupun faktor eksternal seperti pelatihan, infrastruktur, dukungan organisasi, serta partisipasi aktif petani (Latif *et al.*, 2022). Keberhasilan penyuluhan pada akhirnya perlu diukur

dari perspektif penerima layanan yakni petani. Kepuasan diukur dari kesesuaian antara harapan dan pengalaman yang dirasakan oleh petani (Parasuraman *et al.*, 1988; Kotler & Keller, 2016).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dapat dinilai melalui kepuasan petani terhadap kualitas pendampingan dan relevansi materi, dan bahwa kepuasan petani berkorelasi positif dengan partisipasi petani serta produktivitas hasil pertanian (Hajar, *et al.*, 2025). Dengan demikian, kepuasan petani menjadi indikator penting dalam keberhasilan penyuluhan, bukan hanya sekadar pelengkap penilaian kinerja penyuluh.

Tabel 1. Rasio Penyuluh Pertanian vs. Jumlah Petani dan Desa di Kabupaten Ciamis Tahun 2025

Uraian	Jumlah	Ideal Ratio	Rasio Aktual
Jumlah Penyuluh	169		
Jumlah Desa	265	1 : 1 (Penyuluh:Desa)	1 : 1,56

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penyuluh pertanian yang ada sebanyak 169 orang, sementara jumlah desa mencapai 265. Secara ideal, rasio 1 penyuluh untuk 1 desa (1:1), sehingga setiap desa dapat memperoleh layanan

penyuluhan secara intensif dan berkesinambungan. Namun, rasio aktual menunjukkan bahwa 1 penyuluh harus mampu menangani sekitar 1,156 desa. Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara peran ideal penyuluh

dan praktiknya, seperti keterbatasan pelatihan, anggaran, dan rasio penyuluh terhadap wilayah kerja yang belum ideal, termasuk di Kabupaten Ciamis. Desa Pamalayan, sebagai salah satu desa dengan kontribusi penting terhadap ketahanan pangan lokal, masih menghadapi tantangan produktivitas usahatani padi di tengah tingginya ketergantungan penduduk terhadap sektor pertanian. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian empiris mengenai kepuasan petani terhadap penyuluhan di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian di Desa Pamalayan, serta faktor-faktor dominan apa saja yang memengaruhi tingkat kepuasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory Research* yang bersifat korelasional dan asosiatif, bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan menguji pengaruh antara variabel kompetensi penyuluh, relevansi materi, intensitas penyuluhan, dan dukungan kelembagaan terhadap kepuasan petani.

Populasi pada penelitian ini merupakan 359 petani padi yang tergabung dalam 6 kelompok tani binaan Penyuluh di Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran kesalahan 10%, menghasilkan 78 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner skala Likert 1-5 mengenai persepsi petani terhadap keempat variabel bebas dan kepuasan mereka, dilengkapi data sekunder dari dokumen dan instansi terkait.

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data perlu diuji asumsi melalui uji klasik yang meliputi uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*), multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan *VIF*), dan heteroskedastisitas (*Scatterplot*). Analisis data utama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel bebas terhadap kepuasan petani.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang ditentukan sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Pamalayan merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar, namun menghadapi berbagai tantangan terkait kinerja penyuluh pertanian Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Mei hingga Bulan Juni Tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang berdomisili di Desa Pamalayan, dengan jumlah responden sebanyak 78 petani dari total 359 petani yang tergabung dalam 6 kelompok tani aktif, yaitu Kelompok Tani Mekarjaya, Tani Mukti, Danaraga, Tunas Mekar, Mekarsari, dan Mekar Harapan dengan mayoritas berada pada usia 40 hingga 60 tahun. Dengan tingkat pendidikan formal yang umumnya

setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji validitas dilakukan terhadap 8 item pernyataan untuk variabel kepuasan petani, relevansi materi, intensitas penyuluhan dan dukungan kelembagaan, menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan jumlah responden sebanyak 78 petani.

Dengan r_{tabel} sebesar 0,2227 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil nilai korelasi item-total di atas r_{tabel} 0,2227.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Pengujian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Kompetensi Penyuluh (X1)	0,718	0,60	Reliabel
Relevansi Materi (X2)	0,610	0,60	Reliabel
Intensitas Penyuluhan (X3)	0,738	0,60	Reliabel
Dukungan Kelembagaan (X4)	0,612	0,60	Reliabel
Kepuasan Petani (Y)	0,674	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Nilai residual harus terdistribusi secara normal dalam model regresi yang baik. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, residual pada model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* jauh di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya hubungan linear yang berlebihan antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji, variabel bebas dibagi dengan nilai absolute residual. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik Scatterplot antara nilai *Standardized Residual* (SRESID) dan *Standardized Predicted Value* (ZPRED).

Dalam penelitian ini hasil *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik juga berada di sekitar garis horizontal pada nilai nol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat nilai prediksi.

Hasil Analisis Statistik

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kompetensi Penyuluh (X1), Relevansi Materi (X2), Intensitas Penyuluhan (X3), dan Dukungan Kelembagaan (X4) terhadap Kepuasan Petani (Y). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara

beberapa variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen.

Hasil analisis menghasilkan persamaan $Y = -3,148 + 0,161X_1 + 0,106X_2 + 0,140X_3 + 0,330X_4$, yang menunjukkan bahwa keempat variabel bebas berhubungan positif dengan kepuasan petani. Ringkasan hasil uji parsial disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kepuasan Petani

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi Penyuluh (X1)	0,161	2,329	0,023	Signifikan
Relevansi Materi (X2)	0,106	1,303	0,197	Tidak signifikan
Intensitas Penyuluhan (X3)	0,140	2,115	0,038	Signifikan
Dukungan Kelembagaan (X4)	0,330	4,084	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 26,3% variasi kepuasan petani, sementara 73,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan karakteristik individu petani. Meskipun nilai ini tergolong sedang, hal ini wajar dalam penelitian sosial mengingat kompleksitas faktor yang membentuk kepuasan. Hasil uji F menunjukkan nilai 7,860 dengan signifikansi 0,000, yang mengonfirmasi bahwa model regresi secara simultan signifikan menjelaskan kepuasan petani.

Pengaruh Kompetensi Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani

Kompetensi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani ($t = 2,329$; $\text{sig} = 0,023$). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan teknis, keterampilan komunikasi, dan kapasitas pemecahan masalah usahatani yang dimiliki penyuluh memungkinkan pelayanan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani. Penyuluh yang kompeten mampu menjelaskan materi secara jelas dan membangun kepercayaan, sehingga harapan petani lebih terpenuhi.

Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa kompetensi merupakan salah satu penentu utama kualitas layanan penyuluhan yang dirasakan penerimanya.

Pengaruh Relevansi Materi terhadap Kepuasan Petani

Berbeda dengan hipotesis awal, relevansi materi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani ($t = 1,303$; $\text{sig} = 0,197$), meskipun arah hubungannya tetap positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesesuaian materi penyuluhan bukan satu-satunya penentu kepuasan petani; aspek lain seperti cara penyampaian, intensitas pendampingan, dan kemampuan penyuluh memberikan solusi konkret tampaknya lebih menentukan persepsi kepuasan.

Temuan ini membuka ruang diskusi bahwa kualitas relasi dan proses penyuluhan dapat lebih dominan dibanding kesesuaian konten semata.

Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Kepuasan Petani

Intensitas penyuluhan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani ($t = 2,115$; $\text{sig} = 0,038$). Frekuensi kunjungan, keberlanjutan kegiatan, dan pendampingan rutin memberi kesempatan petani memperoleh informasi dan solusi atas permasalahan usahatani, sekaligus mempererat hubungan penyuluh-petani. Semakin tinggi intensitas interaksi, semakin besar rasa diperhatikan yang dirasakan petani, yang pada gilirannya

meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan penyuluhan.

Pengaruh Dukungan Kelembagaan terhadap Kepuasan Petani

Dukungan kelembagaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang paling besar terhadap kepuasan petani ($t = 4,084$; $\text{sig} = 0,000$; koefisien 0,330), menjadikannya faktor paling dominan dalam penelitian ini. Kemudahan akses informasi, koordinasi antarlembaga dan kelompok tani, fasilitasi program, serta ketersediaan sarana pendukung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan penyuluhan.

Temuan ini menegaskan bahwa penguatan sistem kelembagaan menjadi kunci strategis dalam meningkatkan kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian, melampaui peran kompetensi individu penyuluh maupun intensitas kegiatan semata.

Pengaruh Simultan Variabel kompetensi penyuluh, relevansi materi, intensitas penyuluhan dan dukungan kelembagaan terhadap kepuasan petani

Secara simultan, kompetensi penyuluh, relevansi materi, intensitas penyuluhan, dan dukungan kelembagaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan petani merupakan hasil

kombinasi berbagai aspek penyelenggaraan penyuluhan, bukan produk dari satu faktor tunggal. Kompetensi penyuluh yang baik perlu didukung oleh keberlanjutan kegiatan penyuluhan dan penguatan kelembagaan agar kualitas pelayanan penyuluhan secara keseluruhan dapat mengoptimalkan kepuasan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepuasan petani terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis tergolong tinggi. Kemampuan penyuluh, frekuensi penyuluhan, serta dukungan lembaga terbukti memberikan dampak positif yang signifikan pada kepuasan petani, sementara relevansi materi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti; secara bersama-sama, keempat variabel itu berperan signifikan terhadap kepuasan petani, di mana dukungan kelembagaan menjadi faktor yang paling berpengaruh.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan sistem kelembagaan dalam penyuluhan, peningkatan frekuensi pendampingan, dan pengembangan kemampuan penyuluh adalah pendekatan praktis yang semestinya diutamakan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan

efektivitas penyuluhan pertanian di tingkat masyarakat desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 26,3%, yang mengindikasikan masih terdapat 73,7% faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kepuasan petani, seperti karakteristik individu, kondisi sosial-ekonomi, dan budaya lokal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan tersebut serta menelaah lebih lanjut penyebab tidak signifikannya pengaruh relevansi materi, guna memperkaya pemahaman mengenai determinan kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hajar, S., Rosada, I., & Maskar, R. (2025). Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. *Agricentra: Jurnal Sains Agribisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/agricentra.v1i1.752>
- Khairunnisa, N., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.

<https://doi.org/10.25015/17202133656>

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016).
Marketing management (15th ed.).
Pearson Education, Inc
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022).
Hubungan Peran Penyuluh Pertanian
Terhadap Produktivitas Petani Padi.
Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis,
5(1), 2022 <http://Jurnal.Agribisnis.Umi.Ac.Id>